JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 2 September 2019

WORKSHOP PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN *POWERPOINT* PADA GURU SMP NEGERI 11 MERAUKE

CONTEXTUAL LEARNING MEDIA DEVELOPMENT WORKSHOP USING POWERPOINT IN TEACHERS OF SMP NEGERI 11 MERAUKE

1)Syamsul Bahri, 2)Syamsul Bahri, 1)Helga C. A. Silubun, 1)Andi Reski

1)Prodi Pendidikan Fisika, 2)Prodi Pendidikan Matematika
1)syamsul\_fkip@unmus.ac.id
Universitas Musamus
Jl. Kamizaun Mopah Lama, Merauke

ABSTRAK

SMP Negeri 11 Merauke terletak di Distrik Sota yang peserta didiknya cukup beragam, bahkan ada dari negara tetangga, yaitu PNG. Hasil ujian nasional peserta didik, khususnya mata pelajaran IPA pada tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran yang belum dilengkapi dengan media pembelajaran yang kontekstual. Tujuan workshop ini adalah memberikan pelatihan kepada guru, khususunya guru IPA agar mampu mebuat media pembelajaran yang kontekstual dengan menggunakan PowerPoint. Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada ujian nasional. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop sehingga pada akhir kegiatan menghasilkan suatu produk media pembelajaran IPA yang kontekstual. Pemanfaatan media pembelajaran IPA yang kontekstual dengan bantuan PowerPoint dapat membantu peserta didik untuk mengkonkritkan konsep-konsep yang tidak bisa dijangkau atau dihadirkan di dalam proses pembelajaram. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan melakukan pelatihan, pendampingan serta pembuatan media pembelajaran IPA yang kontektual dengan mengintegrasikan ke dalam PowerPoint. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggunakan PowerPoint untuk media pembelajaran sebesar 24,5%, yaitu dari 27,3% menjadi 45,7%. Secara umum, pengetahuan dan kemampuan guru menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran masih tergolong rendah cukup rendah. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh stakeholder untuk memperhatikan kemampuan guru di dalam menggunakan TIK, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Hal ini tentunya akan mendukung karakteristik pembelajaran abad 21 serta pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (I4.0).

Kata Kunci: media pembelajaran, pembelajaran kontekstual, PowerPoint

ABSTRACT

Merauke Middle School 11 is located in Sota District, where students are quite diverse, even from neighboring countries, namely PNG. The results of the national exam of students, especially for science subjects in the last three years can be eliminated. This shows that the learning outcomes of students are classified as low. One of the things that causes low student learning outcomes is learning that has not been equipped with contextual media learning. The purpose of this workshop is to provide training to teachers, especially science teachers to be able to create contextual learning media using PowerPoint. This learning media is expected to improve student learning outcomes, especially on national examinations. Training and mentoring are carried out in the form of workshops so that at the end of the activity produce contextual science learning media products. The use of contextual science learning media with the help of PowerPoint can help students to conceptualize concepts that cannot be achieved or presented in the learning process. The method of implementing service training is by conducting training, mentoring and making controversial science learning media with integration into PowerPoint. The results of the implementation of the activity showed an increase in performance using PowerPoint for learning media by 24.5%, namely from 27.3% to 45.7%. In general, the knowledge and abilities of teachers using PowerPoint as a learning medium are still relatively low. Therefore, it is expected to all stakeholders to pay attention to the ability of teachers to use ICT, specifically those directly related to learning. This will support the characteristics of 21st century learning and learning in the era of industrial revolution 4.0 (I4.0).

Keywords: learning media, contextual learning, PowerPoint

***Submitted: 27 Agustus 2017 Revision : 28 Mei 2018 Accepted: 9 Juni 2018***

PENDAHULUAN

Produksi SMP Negeri 11 Merauke merupakan salah satu sekolah yang terletak di Sota, Kecamatan Sota, Kabupaten Merauke. Sekolah ini berjarak sekitar 79 km dari kota Merauke. SMP Negeri 11 Merauke merupakan salah satu dari tiga sekolah negeri di Kecamatan Sota. Peserta didik SMPN 11 Merauke terdiri dari warga asli Papua, warga pendatang dari luar Papua, serta warga dari negara tetangga, Papua New Guinea (PNG). Peserta didik SMPN 11 Merauke pada tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan data sekolah dari Kemendikbud (April, 2018) berjumlah 121 orang yang terdiri atas 62 laki-laki dan 59 perempuan. Jumlah rombongan kelas di sekolah ini adalah 5 yang diselenggarakan pada pagi hari.

Salah satu masalah yang ditemukan pada peserta didik SMP Negeri 11 Merauke adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional 3 tahun terakhir yang semakin menurun yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Hasil Ujian Nasional 3 Tahun Terakhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 |
| Nilai | 70,40 | 68,82 | 35,88 |

*Sumber: http:pupendik.kemendikbud.go.id*

(Kemdikbud, 2018)

Berdasarkan tabel 1, terlihat penurunan hasil ujian dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 2,2%. Sementara itu, hasil ujian dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam, yaitu mencapai 47,9%. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat dan motivasi belajar, metode pembelajaran guru, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Abidin, Purnama, & Nugroho, 2013). (Bahri, Arafah, & Arsyad, 2017) menyatakan bahwa salah satu manfaat media *PowerPoint* pada pembelajaran fisika adalah menjadikan pembelajaran tersebut lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fitryanti & Siti Fatimah, 2014).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah *PowerPoint*. Penggunaan *PowerPoint* dapat meningkatkan pembahaman peserta didik terhadap penjelasan guru tentang suatu materi dan dapat mengetahui contoh materi belajar secara konkret sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Tirtiana, 2013).

Akan tetapi, pembelajaran dengan visualisasi saja belum cukup jika diajarkan pada peserta didik yang berada di pedalaman atau pinggiran kota. Hal ini kerena mereka belum terbiasa melihat atau mengalami hal yang divisualkan. Misalnya, memperlihatkan proses pemuaian pada rel kereta api. Jika konsep ini divisualisasikan, akan menjadi sulit dimengerti peserta didik karena mereka belum pernah menemukan di Papua, khususnya Merauke.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar aktif melalui pengalaman konkret yang berhubungan dengan kehidupan nyata (Rusman, 2010).

Contoh integrasi pembelajaran kontekstual ke dalam *PowerPoint:* ketika peserta didik belajar tentang kapilaritas, adhesi, atau kohesi, maka guru dapat menggunakan media gambar atau video yang terkait dengan apa yang sering dialami, dilakukan, atau dilihat oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya, guru mengambil foto tembok rumah batu yang berada di pinggir rawa dan rumah batu yang jauh dari rawa. Pada foto atau video itu, guru bisa memperlihatkan contoh sekaligus menjelaskan konsep tentang kapilaritas. Contoh lain untuk menjelaskn konsep ini adalah sumbu kompor yang setiap hari dilihat oleh peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dengan menggunakan *PowerPoint* diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini sangat penting karena merupakan implementasi dari pembelajaran dengan menggunakan *scientific method* (metode ilmiah), yaitu metode pembelajaran yang wajib digunakan di sekolah.

SMP Negeri 11 Merauke Distrik Sota dijadikan sebagai lokasi pengabdian karena sekolah ini berada di perbatasan sehingga memiliki peserta didik yang majemuk, bahkan berasal dari negera tetangga (PNG). Salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan di sekolah ini adalah tersedianya jaringan internet. Pelaksanaan workshop ini merupakan implementasi dari hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh dosen.

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Merauke Distrik Sota Kabupaten Merauke (Daerah Perbatasan RI-PNG). Adapun waktu pelaksanaan selama 2 bulan yaitu dari November 2018 - Desember 2018. Rangkaian kegiatan pengabdian ini terdiri atas workshop, pendampingan, dan evaluasi produk kegiatan.

1. Workshop

Pada kegiatan ini, dilakukan workshop berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA pada guru SMP Negeri 11 Merauke. Peserta workshop diperkirakan 15 orang yang terdiri atas guru, pemateri, dan mahasiswa. Pelaksanaan workshop direncanakan di Aula SMP Negeri 11 Merauke atau ruangan kelas yang besar dengan tujuan agar dapat diperoleh pemetaan materi yang memerlukan media pembelajaran kontekstual dengan menggunakan *PowerPoint.* Hasil pemetaan materi ini menjadi dasar untuk mendesain/merancang media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sehingga penggunaannya lebih efektif, praktis dan efisien.

1. Pendampingan

Pendampingan dilakukan agar guru dapat mengetahui teknis pembuatan media pembelajaran baik dari aspek teori maupun praktik penggunaannya. Pada tahap ini, guru harus menghasilka media pembelajaran IPA yang siap digunakan.

1. Evaluasi produk kegiatan

Evaluasi produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian berupa pengkajian tentang keefektifan, kepraktisan, dan kevalidan media pembelajaran yang dihasilkan. Evaluasi produk ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik SMP Negeri 11 Merauke tentang penggunaan media pembelajaran yang dihasilkan. Hasil evaluasi produk ini akan disampaikan kepada guru-guru untuk melakukan revisi terhadap tanggapan dan saran peserta didik. Selain itu, guru juga harus memperhatikan catatan yang diberikan oleh tim sebagai bahan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 4 hari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop. Sebelum melakukan workshop, tim pengabdian memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuannya di dalam menggunakan PowerPoint. Tingkat pengatahuan dan penguasaan peserta workshop sebelum diberikan workshop dapat dilihat pada gambar 1.

***Gambar*** *1. Tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta workshop sebelum kegiatan*

Gambar 1. memperlihatkan bahwa pengetahuan dan penguasaan peserta tentang PowerPoint sangat rendah yaitu hanya mencapai 27,3%. Ada beberapa indikator yang berada pada tingkat terendah di antaranya penggunaan toolbar; pengaturan slide, pemberian efek gerak dan efek suara, cara memasukkan gambar dan video, serta cara membuat hyperlink.

Pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh peserta menjadi dasar dalam menyusun materi workshop. Adapun hasil kegiatan pelaksanaan workshop berdasarkan indikator kemampuan menggunakan *PowerPoint* dapat dilihat pada gambar 2.

*Gambar 2. Tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta workshop setelah kegiatan*

*Gambar 3.Peningkatan pengetahuan dan penguasaan peserta workshop setelah kegiatan*

Secara umum, kegiatan workshop telah memberikan dampak pada peserta workshop. Meskipun masih dapam kategori rendah, namun terdapat peningkatan persentase pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menggunakan PPT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam membuat *hyperlink* masih menjadi kendala. Penjelasan lebih rinci mengenai perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta dapat dilihat pada gambar 3.

Indikator kemampuan membuat hyperlink di dalam PPT menjadi hal yang paling sulit dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa istilah atau pilihan yang tidak dipahami pada saat hendak memasukkan hyperlink. Istilah atau pilihan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 4. Solusi yang dapat ditempuh untuk masalah ini adalah dengan melakukan pelatihan yang lebih intensif serta pembiasaan menggunakan perangkat lunak ini.

Sementara itu, ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan paling besar jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Indikator tersebut diantaranya pengetahuan tentang desktop PPT, pembuatan latar atau background, penyimpanan file, pemberian efek gerak, serta cara memasukkan gambar ke dalam slide. Beberapa indikator atau fitur ini bagi peserta menjadi mudah setelah mengikuti kegiatan.

Pengetahuan tentang desktop tentu bukanlah hal yang sulit karena hanya merupakan pengenalan dari aplikasi PPT. Pembuatan latar belakang atau background mengalami peningkatan karena memang dalam pelaksanaan kegiatan, bagian ini dijelaskan lebih rinci, seperti cara membuat background yang khas atau menjadi penciri dari peserta. Penyimpanan file mengalami peningkatan karena memang peserta sudah memiliki pengetahuan awal mengenai cara menyimpan file MS Office, seperti microsft office word yang sudah familiar bagi mereka. Pemberian efek gerak pada teks atau gambar juga mengalami peningkatan lebih besar karena awalnya peserta berpikir bahwa pemberian efek gerak ini membutuhkan cara tertentu yang ribet. Setelah diperlihatkan cara pemberian efek gerak melalui toolbar, peserta pun menjadi lebih mengerti.

SIMPULAN

Hasil kegiatan workshop menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengathuan dan kemampuan tentang PPT sebesar 24,5 %. Meskipun tekah mengalami peningkatan, namun pengetahuan dan kemampuan PPT peserta masih tergolong rendah.

Saran didasarkan pada hasil kegiatan ditujukan kepada seluruh stakeholder agar memfasilitasi peningkatan kemampuan TIK guru, khusunya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran sehingga guru maupun lulusannya mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Musamus yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui pembiyaan DIPA Unmus 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. M., Purnama, B. E., & Nugroho, G. K. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Komputer Jaringan Kelas X Semester Ganjil pada Sekolah Mengengah Kejuruan Taruna Bangsa Pati Berbasis Multimedia Interaktif. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, *4*(3).

Bahri, S., Arafah, K., & Arsyad, M. (2017). Penegmabangan Bahan Ajar Fisika Dasar I Berbasis Komputer. In M. Palobo, A. K. Hidayat, O. Dadi, & Nataniel Reinold (Ed.), *Seminar Nasional Pendidikan - Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran dalam Rangka Percepatan Pembangunan di Daerah Pinggiran* (hal. 111–117). Merauke: FKIP Universitas Musamus.

Fitryanti, & Siti Fatimah. (2014). Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Perbankan di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Forum Sosial*, *7*(1), 3–15.

Kemdikbud. (2018). Data Pokok Pendidik Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil 12 April 2018, dari dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.od/sekolah/ A3D9B8FDE3D04F4BAC44

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tirtiana, C. P. (2013). Pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran powerpoint, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, *2*(2).